

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang beriklim tropis, yang secara bio-geografis benteng alamnya membentuk bioregion yang memisahkan antara biogeografi flora dan fauna Asia dengan Austraasia. Para naturalis memberi garis semu diantara kedua bioregion ini yang disebut garis biogeografis yang terletak diantara pulau Kalimantan dan pulau Sulawesi, dan garis biogeografis Weber dan Lydeker diantara kepulauan Maluku dan flora dan fauna termasuk kupu-kupu tersebut menyebabkan di Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat tinggi (Elizabeth dkk., 2014)

Kupu-kupu merupakan salah satu jenis serangga yang paling banyak diketahui karena terdapat dimana-mana dengan bentuk dan warna yang menarik. Serangga ini dapat dengan mudah dibedakan dengan serangga lain dilihat dari bagian tubuh yang ditutupi oleh sisik (scales) (Sembel 2012).

Kupu-kupu adalah bagian dari ekosistem yang fungsinya mempertahankan keseimbangan ekosistem dan memperkaya keanekaragaman hayati, dilihat dari perannya sebagai penyerbuk yang memungkinkan terjadinya regenerasi tumbuhan. Selain itu juga, kupu-kupu peka terhadap perubahan lingkungan, baik itu dari segi vegetasi maupun dari tingkat pencemaran yang terjadi di lingkungan. Secara ekologis, kupu-kupu dapat dijadikan bioindikator kesehatan suatu lingkungan. Populasi kupu-kupu yang banyak pada suatu tempat mencerminkan lingkungan tersebut masih baik (Shalihahet al. 2012)

Kupu-kupu memiliki tubuh yang terdiri dari caput, thorax, dan abdomen. Pada thorax terdapat tiga pasang kaki dan terdapat alat kelamin serta anus pada ruas abdomen yang merupakan ciri lain dari serangga ini. Setiap bagian tubuh kupu-kupu tertutup lapisan yang lembut, berbulu halus, dan berwarna mencolok. Tubuh kupu-kupu dilapisi oleh chitin dan

tersusun dalam cincin-cincin yang seragam yang dipisahkan oleh membran fleksibel (Smart 1976).

Hutan merupakan habitat dari kupu-kupu, karena merupakan tempat untuk berlindung dan juga tempat mencari makanan baik untuk serangga mudamaupun serangga dewasa (Bodang 2002). Kupu-kupu seperti satwa lainnya yang menghadapi ancaman kepunahan dan kelangkaan, yang terutama disebabkan oleh alih fungsi hutan juga habitatnya. Sebagian jenis kupu-kupu sangat tergantung pada satu atau dua jenis tumbuhan yang merupakan tumbuhan inangnya (Peggie2008). Penebangan hutan dan penangkapan kupu-kupu secara liar dapat mengakibatkan punahnya salah satu spesies, terutama spesies yang dilindungi atau langka (Bodang2002)

Pulau Ternate adalah salah satu pulau yang terletak di sebelah barat pantai Halmaherah dan merupakan salah satu dari deretan pulau-pulau vulkanis yang masih aktif. Luas wilayah keseluruhan adalah 5.681,30 km². Pulau Ternate berbatasan dengan: sebelah Utara dengan Samudra Pasifik dan perairan selatan negara Filipina, sebelah selatan dan barat dengan Laut Maluku, dan sebelah timur dengan pantai barat Halmahera. Selain itu, letak Pulau Ternate adalah dekat dengan kota Manado ibukota Propinsi Sulawesi Utara (Protomo dkk, 2011).

Handout merupakan salah satu bahan ajar yang sangat ringkas. Handout bersumber dari beberapa kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan serta memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Prastowo, 2012). Dilihat dari hasil observasi kurangnya minat dan motivasi mahasiswa dalam mempelajari entomologi. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan kurang mendukung aktivitas dan partisipasi aktif dari mahasiswa. Melalui proses pengembangan handout, mahasiswa akan lebih mampu memahami konsep yang dipelajari. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang

**“Keanekaragaman Jenis Kupu-Kupu Pada Pekebunan Pala Dan Cengkeh Di
Kelurahan Moya Kota Ternate Tengah Dan Pengembangan Hand out MK Biologi
Serangga ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah bahwa keberadaan jenis kupu-kupu dari lokasi menunjukkan bahwa lokasi penelitian merupakan habitat mendukung keanekaragaman jenis kupu-kupu dan serangga lingkungan pada pekebunan pala dan cengkeh

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti hanya membatasi pada keanekaragaman jenis kupu-kupu pada pekebunan pala dan cengkeh

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Jenis kupu-kupu apa yang ditemukan di areal pekebunan pala dan cengkeh di kelurahan Moya Kota Ternate Tengah ?
2. Bagaimana Keanekaragaman kupu-kupu di areal pekebunan pala dan cengkeh di kelurahan Moya Kota Ternate Tengah ?
3. Bagaimana pengembangan hand out MK Biologi Serangga pada materi tentang keanekaragaman serangga (kupu-kupu) dan serangga lingkungan

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendapatkan data jenis kupu-kupu di areal pekebunan pala dan cengkeh di Kelurahan Moya Kota Ternate Tengah ?

2. Untuk mengetahui bagaimana keanekaragaman kupu-kupu di areal perkebunan pala dan cengkeh di Kelurahan Moya Kota Ternate Tengah
3. Untuk menjelaskan bagaimanakah pengembangan Hand out MK Biologi Serangga pada materi tentang keanekaragaman serangga (kupu-kupu) dan serangga lingkungan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi informasi dan data mengenai keanekaragaman jenis kupu kupu dan serangga lingkungan pada tanaman pala dan cengkeh di Kelurahan Moya Kota Ternate Tengah
2. Menambah wawasan dan Informasi kepada pembaca mengenai jenis keanekaragaman kupu kupu dan serangga lingkungannya pada tanaman pala dan cengkeh di Kelurahan Moya Kota Ternate Tengah

